

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Theory of Planned Behaviour*

Theory of Planned Behaviour atau Teori Perilaku Terencana merupakan pengembangan dari *Theory Reasoned Action*, adalah teori yang dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991 yang mana teori ini mempelajari tentang perilaku seseorang. Faktor utama dari teori perilaku terencana yaitu seseorang atau individu yang mempunyai niat untuk melakukan perilaku tertentu¹. Niat diasumsikan untuk menangkap faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Sehingga dapat diindikasikan seberapa keras orang mau mencoba, seberapa besar upaya yang mereka rencanakan untuk melakukan perilaku tersebut. Secara sederhana semakin kuat niat untuk terlibat dalam suatu perilaku, semakin besar kemungkinan kinerjanya, namun harus jelas bahwa niat perilaku harus berada di bawah kendali kemauan.²

Teori ini berasumsi bahwa suatu tingkah laku individu atau seseorang akan ditampilkan karena adanya suatu alasan tertentu, sehingga dengan adanya alasan tertentu tersebut akan membuat seseorang lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan akan memperhitungkan konsekuensi atas tindakan yang telah dilakukan untuk menghindari suatu hal yang tidak diinginkan³. Seseorang akan cenderung bertindak sesuai dengan minat dan persepsi dalam pengendalian perilaku tertentu, yang mana minat

¹ Nilam Widyarini, *Kunci Pengembangan Diri*, ed. Esti Setia Sari (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2009), 159. <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/1816>

² Irwan, *Etika Dan Perilaku Kesehatan* (Yogyakarta : CV Absolute Media, 2018), 164. <https://books.google.co.id>

³ Nilam, *Kunci Pengembangan Diri*, 159-160.

sangat dipengaruhi oleh tingkah laku, norma subjektif, serta pengendalian perilaku⁴. Dalam theory ini menyatakan bahwa sesungguhnya manusia adalah makhluk rasional. Manusia akan cenderung memperhitungkan dampak apa yang akan mereka lakukan kedepannya, seperti yang diketahui bahwasanya manusia adalah makhluk sosial, sehingga manusia akan membutuhkan manusia lainya untuk menjalankan kehidupanya, jadi dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia akan cenderung mengikuti perilaku dari manusia lainya⁵.

Seseorang calon investor tentunya memiliki sikap atau pandangan terhadap dunia investasi pasar modal ataupun trading saham, ketika calon investor memutuskan untuk terjun di dunia trading saham, seseorang calon investor tersebut dapat lebih kuat dalam memutuskan suatu keputusan untuk mencapai tingkat stabilitas financial tertentu, dimana seseorang calon investor ketika ingin memutuskan keputusan tertentu, seringkali dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan dan bawaan, gennya, sehingga akan membentuk pola perilaku bagi investor tersebut. Sehingga jika minat untuk investasi sudah diperoleh, investor pada umumnya akan mulai mempertimbangkan banyak faktor sebelum mulai berinvestasi⁶.

⁴ Timothius Tandio dan A.A.G.P. Widana Putra, "Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Presepsi Resiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa," *E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana* 16, No. 3, (2016): 2322.

⁵ Siti Maudhoh Syarfi dan Nadia Asandimitra, "Implementasi Theory of Planned Behaviour dan Risk Tolerance Terhadap Intensi Investasi Peer To Peer Lending," *Jurnal Ilmu Manajemen* 8, No. 3, (2020): 867.

⁶ Timothius dan A.A.G.P, *Pengaruh Pelatihan Pasar Modal*, 2323.

2. Minat

a. Pengertian Minat

Minat dapat didefinisikan sebagai motivasi yang dapat menyebabkan terkatnya perhatian seseorang pada suatu objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran benda dan orang. Minat akan selalu ada kaitanya dengan aspek kognitif, efektif, motoric, dan merupakan sumber pelecut dari apa yang akan mereka inginkan. Jika minat seseorang menguntungkan dan dapat terpenuhi maka akan menimbulkan rasa puas pada dirinya. Adapun minat mempunyai sifat sementara yaitu ketika minat menghasilkan kesenangan, minat juga bersifat tetap dan menghasilkan kepuasan, minat akan semakin berpengaruh jika semakin sering di ungkapkan, sedangkan jika minat semakin jarang di ungkapkan maka akan menjadi hilang karena tidak ada harapan untuk mengungkapnya⁷.

Minat merupakan suatu dorongan untuk seseorang agar melakukan suatu kegiatan yang akan diinginkan, Sederhananya ketika kita ingin Sesuatu yang dianggap butuh dan bermanfaat, maka hal tersebut dapat menyebabkan ketertarikan atau berminat, sehingga dari hal tersebut akan melahirkan kepuasan⁸. Sehingga minat dapat diungkapkan dari penjelasan bahwa seseorang akan lebih tertarik akan suatu hal daripada hal lainnya, dan juga dapat diindikasikan dari keterlibatan pada suatu acara atau aktivitas⁹.

b. Sifat-sifat dan Faktor-faktor Minat

Adapun sifat dan karakter khusus minat, adalah sebagai berikut:

⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 63.

⁸ Makmum Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 136.

⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 121.

- 1) Bersifat pribadi (Individual)
- 2) Minat akan timbul dampak diskriminatif
- 3) Minat sangat dekat ikatannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi motivasi.
- 4) Sesuatu yang dapat dipelajari, bukan bawaan dari saat lahir sehingga dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi. Adapun faktor yang meliputi minat, diantaranya adalah;
 - a) Kebutuhan fisik, sosial dan egoistis.
 - b) Pengalaman¹⁰.

c. Macam-Macam Minat

Minat dapat digolongkan beberapa macam sesuai dengan sudut pandangnya, sehingga macam-macam minat adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan Timbulnya, minat berdasarkan timbul terbagi menjadi 2 yaitu: minat *primitif*, dan minat *kultural*. Minat *primitif* adalah minat yang terjadi karena adanya kebutuhan biologis atau adanya dorongan dari dalam tubuh, sedangkan minat *kultural* adalah minat yang terjadi karena adanya proses pembelajaran.
- 2) Berdasarkan Arahnya, minat berdasarkan arahnya dibedakan menjadi 2 yaitu: minat *intrinsik* dan minat *ekstrinsik*. Minat *intrinsik* adalah minat yang bersumber dalam diri sendiri atau minat asli yang mana minat ini sangat berhubungan dengan aktivitas sehari-hari, sedangkan minat *ekstrinsik* adalah minat yang kaitannya dengan suatu target final dalam sebuah kegiatan. Sederhananya apabila suatu kegiatan sudah mendapatkan hasilnya, maka minat tersebut akan hilang dengan sendirinya.
- 3) Berdasarkan cara mengungkapkan
Menurut mengungkapkannya minat terbagai menjadi 4 bagian yaitu:
 - a) *Expressed Interest* merupakan minat yang cara pengungkapkannya dilakukan dengan

¹⁰ Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, 63-64.

cara menyuruh subjek untuk mengisi atau mengerjakan sebuah pertanyaan tentang hal apa yang disukai dan apa yang tidak disukai. Sehingga dari jawaban atau tanggapan maka akan diketahui minatnya.

- b) *Manifest Interest* merupakan minat yang cara pengungkapannya dilakukan secara langsung melalui perilaku subjek yang diteliti, atau bisa juga meneliti melalui hobi subjek yang diteliti.
- c) *Tested Interest* merupakan minat yang cara pengungkapannya dilakukan dengan cara merumuskan hasil dari jawaban atau tanggapan dari suatu pertanyaan yang ditanyakan kepada subjek yang diteliti, nantinya jawaban atau tanggapan dari subjek jika ada yang bernilai tinggi, maka biasanya subjek tersebut memiliki minat yang tinggi pula.
- d) *Invented Interest* merupakan minat yang cara pengungkapannya dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan berupa koesoner, pertanyaan koesoner tersebut berupa aktivitas atau hal yang disukai, nantinya dari pertanyaan koesoner tersebut, subjek tinggal memilih ya atau tidak.¹¹

3. Mahasiswa

Kata mahasiswa seringkali terdengar oleh kebanyakan orang, tetapi sebagian besar orang masih sedikit yang tahu dan mengerti tentang apa arti dari mahasiswa itu sendiri. Sebenarnya pengertian dari mahasiswa sendiri bermacam-macam artinya, sehingga dari pengertian satu dengan pengertian yang lainnya sering kali berbeda tetapi memiliki maksud dan tujuan yang sama. Mahasiswa sendiri dapat diartikan sebagai

¹¹ Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 263-268.

seseorang yang sedang melakukan kegiatan mendapatkan ilmu ditingkat pendidikan tinggi, ataupun dari lembaga lain yang mempunyai level atau tingkat yang sama dengan pendidikan tinggi, dan pada umumnya pendidikan tinggi ini semacam universitas. Asal kata Mahasiswa terdiri dari penggabungan dua kata, yaitu maha yang berarti tingkatan tertinggi dari seseorang siswa, dan siswa yang artinya peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu¹².

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 tentang pendidikan tinggi, yang dimaksud dengan mahasiswa adalah anggota didik yang tercatat dan menuntut ilmu dalam perguruan tinggi tertentu¹³. Sedangkan mahasiswa menurut Suwono dalam adalah seseorang yang tercatat didalam sebuah perguruan tinggi tertentu, yang mempunyai batasan umur kira-kira 18 sampai 30 tahun¹⁴. Sehingga pengertian mahasiswa dari pengertian dan para tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu didalam sebuah perguruan tinggi maupun lembaga yang setingkat dengan perguruan tinggi, yang berumur kira-kira 18 sampai 30 tahun.

4. Investasi Syariah

a. Definisi Investasi Syariah

Kata investasi bersumber dari bahasa Latin yaitu *inventire* yang berarti (memakai), sedangkan dalam artian berbeda, menurut bahasa ingris investasi berarti *investment*. Menurut Fitzgerald investasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan sumber dana, yang mana dana ini

¹² Avuan Muhammad Rizki, 7 *Jalan Mahasiswa*, e.d Hani Wijayanti (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 14. <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/110376>

¹³ “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Tinggi,” JDIH BPK RI, diakses 27 Desember, 2020. <https://peraturan.bpk.go.id>

¹⁴ Harun Gafur, *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus* (Bandung : CV Rasi Terbit, 2015), 17. <https://books.google.co.id>

akan di tarik dan dimanfaatkan untuk pengadaan barang modal pada saat sekarang, ataupun pada saat barang modal dalam bentuk baru, untuk keperluan dimasa yang akan datang. Berbeda dengan Fitzgerald, komarudin mengartikan investasi dengan menempatkan sebuah uang, modal atau dana, dengan harapan uang atau dana tersebut dapat tumbuh dan berkembang, sehingga dapat menghasilkan sebuah keuntungan. Menurut A.Abdurrahman Investasi dapat didefinisikan dalam dua makna, yaitu investasi dalam artian pasar modal dan yang kedua investasi dalam artian teori ekonomi. Investasi dalam artian pasar modal menurut A.Abdurrahan adalah pembelian saham, obligasi, dan berbagai benda yang tidak bergerak lainnya, namun sebelum meleakukan pembelian maka terlebih dahulu dilakukan analisis, sehingga hasilnya dapat memuaskan. Sedangkan untuk investasi dalam arti teori ekonomi adalah pembelian alat produksi yang hasil dari pemrosesannya dapat diperjual belikan kembali dengan modal berupa uang¹⁵.

Dalam islam sebenarnya tidak mengenal investasi, islam lebih mengatur hubungan tentang akidah, ahlak, ibadah dan muamalah, tetapi ekonomi merupakan bagian dari muamalah, sama halnya dengan investasi yang merupakan bagian dari kegiatan ekonomi sehingga investasi juga termasuk dalam bagian muamalah, jadi investasi menurut islam sangat dianjurkan karena mengandung unsur muamalah sehingga harta yang kita simpan tidak hanya bermanfaat untuk kita melainkan bermanfaat untuk orang lain juga, dan juga dalam islam investasi diharuskan saling

¹⁵ Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2017), 183-184. <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/87955/>

menguntungkan satu sama lain, tidak boleh yang ada dirugikan¹⁶.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ

مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (Q.S Al-Hasyr : 18)¹⁷

b. Tujuan Investasi

Ada beberapa latar belakang yang menyebabkan seseorang untuk melakukan investasi diantaranya adalah :

- 1) Untuk memperoleh kesuksesan dimasa depan, seseorang dengan naluri yang tinggi akan selalu memikirkan nasibnya dimasa depan, salah satunya dengan investasi merupakan bekal yang sangat penting dimasa yang akan datang.
- 2) Mengurangi tekanan inflasi, dengan menginvestasikan dana kita disebuah perusahaan atau disebuah sekuritas, maka untuk terhindar dari inflasi akan semakin berkurang bahkan tidak akan terkena inflasi.

¹⁶ Iyah Faniyah, *Investasi Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017), 74-79.
<http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/104544>

¹⁷ Alqur'an, Al-Hasyr ayat 18, *AL-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), 799.

- 3) Dorongan untuk menghemat pajak, pada sebagian negara didunia menerapkan pajak pendapatan yang tinggi terhadap pendapatan warga negaranya, sehingga untuk menghindari pajak tersebut salah satu caranya dengan menginvestasikan kelebihan dana tersebut¹⁸.

c. Jenis Investasi

1) Investasi Langsung

Investasi langsung dapat diartikan sebagai pembelian aktiva keuangan perusahaan secara langsung. Macam-macam dari investasi langsung dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Investasi secara langsung tidak diperjual belikan seperti: Tabungan dan Deposito.
- b) Investasi secara langsung dapat diperjual belikan seperti : *T-bill*, *Fixed income securities*, saham, Opsi, *Futures contrac*.

2) Investasi Tidak Langsung

Investasi secara tidak langsung merupakan pembelian saham dari perusahaan yang mempunyai portofolio, aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain. Perusahaan investasi diklarifikasikan sebagai unit *investmen trust*, *closed end*, *investmen compains* dan perusahaan reksadana (*mutual funds*)¹⁹.

d. Cara Memulai Investasi

Dewasa ini banyak masyarakat yang tahu tentang berinvestasi, khususnya di investasi pasar modal tetapi kebanyakan dari masyarakat masih sangat minim tahu tentang bagaimana caranya. Berinvestasi khususnya pada pasar modal haruslah menggunakan jasa perusahaan pialang, dan kita akan dihadapkan dengan barang yang tidak ada bentuknya, yang berbeda dengan kita membeli

¹⁸ Khaerul Umam dan Herry Sutanto, *Manajemen Investasi* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2017), 128-129.

¹⁹ Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE, 2014), 8.

barang biasa akan ada wujudnya, namun pada investasi di pasar modal tidak akan ada wujudnya sama sekali, lantas timbul sebuah pertanyaan, bagaimana kita tahu cara menilai efek yang ditawarkan baik atau tidak? Nantinya dalam efek tersebut akan ditampilkan sebuah informasi prospek dari efek tersebut²⁰. Sehingga untuk dapat memulai berinvestasi pada pasar modal harus memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

1) Syarat Transaksi

Dimana syarat transaksi ini sendiri terbagi menjadi 3 bagian sebagai berikut:

- a) Jumlah saham dalam satuan standart lot, dimana masing-masing lot berbeda sesuai dengan peruntukannya, dimana untuk saham yang bukan reksadana satu lot berjumlah 500 saham sedangkan untuk saham reksadana satu lot 100 saham.
- b) Perubahan harga, yang biasa disebut dengan fraksi, dalam menawar berbeda antara saham satu dengan yang lainnya.
- c) Transaksi yang terjadi akan berdasarkan prioritas harga dan prioritas waktu.

2) Proses Transaksi

Dalam sebuah penjualan atau pembelian dalam sebuah efek tidak akan hanya membutuhkan dua orang saja melainkan membutuhkan banyak pihak untuk dapat memproses proses transaksi tersebut, diantaranya adalah perusahaan pialang, bursa efek, KPEI, dan KSEI²¹.

3) Biaya Transaksi

Untuk dapat membeli ataupun mejual saham para investor harulah membayar komis para perusahaan pialang besarnya komisi dalam

²⁰ Sawidji Widoatmodjo, *Cara Cepet Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2012), 21 <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/3033>

²¹ Sawidji, *Cara Cepet Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*, 22-24.

transaksi ini tergantung kebijakan dari masing-masing perusahaan pialang.

4) Harga

Sebuah harga dalam bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, artinya semua harga bursa bergantung pada kekuatan pasar yaitu kekuatan permintaan (penawaran beli) ataupun kekuatan penawaran (penawaran jual).

5) Indeks

Indeks harga bisa diartikan sebagai angka yang memperlihatkan berapa besar perubahan harga dari harga sebelumnya, yang mana perubahan harga ini bisa dihitung secara harian, sehingga dari perhitungan harga harian ini, bisa dibandingkan dengan harga bulanan ataupun tahunan²².

5. Pasar Modal Syariah

a. Pengertian Pasar Modal Syariah

Menurut etimologi, kata pasar dalam pasar modal dapat didefinisikan sebagai bursa, *exchange*, dan *market*, sedangkan kata modal dalam istilah pasar modal sering digunakan kata efek, *securities*, dan *stock*²³. Dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dijelaskan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang kaitanya dengan penawaran secara umum, memperdagangkan efek, perusahaan public yang menerbitkan efek, serta kegiatan atau profesi yang berhubungan dengan efek²⁴. Nor Hadi mendefinisikan pasar modal sebagai sarana pertemuan antara penjualan dan pembelian instrument keuangan dalam rangka investasi²⁵, jadi

²² Sawidji, *Cara Cepet Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*, 30-31.

²³ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis dan Praktis* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 344.

²⁴ Abdul, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, 14.

²⁵ Nor Hadi, *Pasar Modal Edisi 2* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015), 14.

Secara garis besar pasar modal dapat diartikan sebagai tempat jual beli berbagai instrument keuangan jangka panjang baik berupa obligasi, saham, reksadana, dan instrument keuangan lainnya²⁶.

Adapaun yang dimaksud pasar modal syariah adalah seluruh kegiatan yang berada dalam pasar modal yang memenuhi unsur prinsip-prinsip islam. Yang dimaksud prinsip islam disini, dapat diartikan sebagai syarat-syarat yang harus dipenuhi sesuai anjuran prinsip islam atau syariah, namun apabila syarat-syarat tersebut tidak dapat terpenuhi, maka dapat dipastikan bahwa pasar modal tersebut bukan termasuk pasar modal syariah²⁷. Prinsip syariah di pasar modal syariah Indonesia sendiri diatur dalam fatwa (DSN-MUI).

b. Prinsip Islam Di Pasar Modal

Menurut *Islamic Capital Market Fact Finding Report* mengemukakan bahwa prinsip utama islam di pasar modal, pelarangannya terdiri dari :

- 1) Riba, menurut para ulama riba dapat dfiniskan sebagai tambahan yang dipertukarkan pada saat perjanjian, tambahan tersebut sesuai dengan janji yang dijadikan syarat pada awal perjanjian.
- 2) Gharar, secara umum ghrara dapat diartikan sebagai ketidak pastian, ketidak jelasan, atau ambiguitas.
- 3) Maisir, secara harfiah meisir dapat diartikan sebagai untung-untungan, manipulasi, atau penipuan. Tetapi sebagian besar orang Indonesia menyebut maisir sebagai judi. Secara umum judi dapat diartikan sebagai permainan dengan memasang taruhan berupa uang.

²⁶ “Pengantar Pasar Modal,” PT Bursa Efek Indonesia, diakses 21 Oktober, 2020. www.idx.co.id

²⁷ Irwan Abdulloh, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 20.

4) Kehalalan barang, tentunya transaksi maupun barang yang berkaitan dengan islam tentu harus wajib atau jelas kehalalannya, islam tentunya sudah mengatur transaksi halal atau haram, secara umum islam sudah mengkategorikan barang atau jasa yang haram dalam transaksi jual beli antara lain :

a) Haram Karena barang atau jasa tersebut zatnya (Haram *Li-dzatihi*)

Barang atau jasa yang dikategorikan adalah riba, minuman memabukkan, daging babi, bangkai binatang kecuali bangkai ikan.

b) Haram karena bukan zatnya (Haram *Li-gahirihi*)

Barang atau jasa yang dikategorikan adalah barang atau jasa yang tidak haram dzatnya, tetapi barang atau jasa yang menjadikanya haram karena tidak sesuai dengan anjuran islam.

c) Haram karena barang atau jasa tersebut memberikan mudharat (dampak negarif)

Maksudnya barang atau jasa akan menjadi haram jika barang atau jasa tersebut beralih fungsi menjadi negatif, misalnya senjata untuk rampok atau tindak kejahatan lainnya, dan lain sebagainya²⁸.

c. Instrumen Pasar Modal Syariah

Didalam pasar modal syariah tentunya terdapat sebuah instrument, instrumen tersebut adalah:

1) Saham Syariah

Saham syariah merupakan salah satu efek berbasis ekuitas yang memenuhi prinsip islam. Saham syariah merupakan objek yang dikeluarkan oleh perusahaan, dan milik sebuah perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, tentunya saham yang dikeluarkan

²⁸ Irwan, *Pasar Modal Syariah*, 21-34..

yang ingin memenuhi harus memenuhi prinsip-prinsip syariah. Oleh karenanya hubungan investor dengan perusahaan adalah hubungan kepemilikan (*ownership relation*), sehingga investor berperan sebagai pemilik atau pemegang saham (*Shareholder*) dari perusahaan tersebut. Investor sebagai pemilik saham tentunya berhak mengikuti (RUPS), dan juga sebagai pemilik dan pemegang saham berhak untuk mendapatkan keuntungan dari kepemilikan tersebut, yaitu keuntungan yang didapat adalah pembagian deviden. Selain mendapatkan keuntungan tentunya investor juga akan mendapatkan kerugian saat saham yang dimilikinya saat saham turun²⁹.

2) Obligasi Syariah (Sukuk)

Obligasi atau bisa disebut sukuk dalam pasar modal syariah, adalah surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan oleh emiten ke pemegang obligasi syariah yang diwajibkan emiten untuk membayar kepada pemegang obligasi syariah, pembayaran berupa bagi hasil/*margin/fee* serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo³⁰.

3) Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

Surat Berharga Syariah Negara atau yang dikenal dengan (SBSN) merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah berdasarkan prinsip syariah, yang menjadikan bahan atas bagian penyertaan terhadap aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing³¹.

²⁹ Irwan, *Pasar Modal Syariah*, 81.

³⁰ Abdul, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, 91.

³¹ M. Nur Riyanto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori Dan Praktik* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), 433.

4) Reksa Dana Syariah

Reksa Dana merupakan efek syariah yang terbentuk dari kumpulan dana dari investor dengan adanya penerbitan produk reksa dana dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau islam. Sederhananya efek yang digunakan dalam investasi pada reksa dana syariah harus dari efek syariah. Akad yang dipergunakan dalam reksadana syariah adalah *wakalah bil ujroh*, meskipun demikian ada beberapa bentuk reksa dana yang berebeda dalam penerapan akadnya³². Didalam reksadana syariah terbagi menjadi dua bentuk, yaitu:

- a) Reksa dana syariah berbentuk perseroan, merupakan reksa dana syariah yang diterbitkan oleh perseroan terbatas dengan melakukan penawaran berupa saham reksa dana syariah berbentuk perseroan. Sedangkan akad yang digunakan dalam reksa dana syariah yang berbentuk perseroan adalah akad *wakalah bil ujroh* yang mana kaitanya adalah antara manajer investasi sebagai wakil dengan direksi perseroan sebagai muwakkil.
- b) Reksa dana syariah berbentuk kontrak investasi kolektif (KIK), merupakan reksa dana syariah yang diterbitkan oleh kontrak investasi kolektif (KIK) dengan manajer investasi dan bank kustodian, sehingga dari kerjasama tersebut akan menghasilkan penawaran umum kepada divisi reksa dana syariah berbentuk kontrak investasi kolektif (KIK). Untuk akad yang digunakan dalam reksa dana syariah berbentuk kontrak investasi kolektif (KIK) adalah *wakalah bil ujroh* yang mana kaitanya adalah antara KIK sebagai wakil

³² Irwan , *Pasar Modal Syariah*, 109.

dan investor merupakan pemegang divisi reksa dana syariah sebagai muwakkil.³³

Dalam reksa dana syariah tentunya terdapat jenis didalamnya, adapun jenis dari reksa dana syariah adalah sebagai berikut: Reksa dana syariah saham, reksa dana syariah berbasis sukuk, reksa dana syariah pendapatan tetap, reksa dana syariah pasar uang, reksa dana syariah campuran, reksa dana syariah terproteksi, reksa dana syariah indeks, reksa dana syariah berbasis efek syariah luar negeri, dan *Exchanges Traded Fund* (ETF) syariah³⁴.

5) Waran Syariah

Waran menurut prinsip syariah adalah efek yang dikeluarkan oleh perusahaan, dimana perusahaan tersebut memberikan hak kepada pemegang efek yang termasuk kedalam Daftar Efek Syariah (DES), untuk keperluan pemesanan saham dari emiten dalam harga yang sudah ditentukan, dalam jangka waktu tertentu, dimulai dari jangka waktu 6 bulan atau lebih. Dalam penerapan harga, waran syariah adalah harga yang sedari awal sudah ditetapkan oleh emiten yang telah memegang waran untuk membeli efek yang baru dikeluarkan selama periode waktu tertentu³⁵

d. Perusahaan di pasar modal syariah

Emiten adalah sebutan lain untuk perusahaan yang menjual saham, obligasi dan turunan sejenisnya ke pada public atau masyarakat umum, dari sebutan emiten ini timbulah sebuah efek, yang kita kenal sekarang ini sebagai metode jual beli

³³ Irwan, *Pasar Modal Syariah*, 110-111.

³⁴ Irwan, *Pasar Modal Syariah*, 112-116.

³⁵ “Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 66/DSN-MUI/III/2008 Tentang Waran Syariah,” Dewan Syariah Nasional MUI, diakses 25 Desember, 2020. <https://putusan3.Mahkamahagung.go.id/>

oleh investor di bursa efek. Tidak semua perusahaan yang ada bisa disebut atau dikatakan dengan sebutan emiten, hanya perusahaan yang memperjual belikan saham atau obligasi di bursa efek yang bisa dikatakan perusahaan emiten³⁶. Tercatat pada tanggal 17 desember 2020 sebanyak 424 emiten yang tergabung kedalam indeks (ISSI) menjual sahamnya ke masyarakat secara luas melalui Bursa Efek Indonesia (BEI)³⁷. Selain dari sektor saham, emiten juga menjual obligasi atau sukuk ke masyarakat secara luas, tercatat pada bulan November 2020, sukuk korporasi yang masih berdar berjumlah 162 perusahaan³⁸

6. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan menurut Mahmud merupakan gejala yang ditemui atau diperoleh dari penglihatan indra, pengetahuan juga dapat muncul dan dirasakan dari indra atau pikiran ketika seseorang menemui hal baru, yang belum mereka dapatkan sebelumnya³⁹. Abu Yusuf Ya'qub bin Ishak bin Shabbah bin Imran bin Ismail Al-Ash'ats bin Qais Al-Kindi atau yang dikenal dengan sebutan Al-Kindi lahir di Kufah atau sekarang dikenal dengan Negara Iraq pada tahun 801 M adalah seorang ahli filosof, selain mempunyai keahlian dibidang filosof semasa hidupnya Al-Kindi juga menekuni bidang lain seperti kimiawan, ahli musik, astronomi, dokter, dan ahli geografi. Al-Kindi dalam Mahmud

³⁶ Sawidji, *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*, 6-7.

³⁷ "Pengumuman Perubahan Komposisi Saham Dalam Perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) No.Peng-00386/BEI.POP/12-2020," PT Bursa Efek Indonesia, diakses 12 Januari, 2021. www.idx.co.id

³⁸ "Statistik Sukuk Syariah November 2020," Otoritas Jasa Keuangan, diakses 12 Januari, 2021. www.ojk.go.id.

³⁹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2010), 169.

mengungkapkan bahwa pengetahuan terbagi menjadi 2 macam, yaitu pengetahuan yang bersifat indra dan pengetahuan yang bersifat rasional. Pengetahuan yang bersifat indra dapat diartikan sebagai pengetahuan yang hanya memahi bentuk lahir dari segala sesuatu dan hanya terdapat didalam manusia dan hewan. Sedangkan pengetahuan yang bersifat rasional dapat diartikan sebagai pengetahuan yang dapat mendobrak dasar dari segala sesuatu⁴⁰.

b. Tingkat Pengetahuan

Tingkatan pengetahuan dalam domain kognitif terbagi menjadi 6 tingkatan, tingkatan tersebut antara lain:

- 1) Tahu (*Know*) merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah, tahu sendiri dapat diartikan sebagai mengingat atas materi yang sebelumnya telah dipelajari.
- 2) Memahami (*Understanding*) merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang berguna untuk memahami dan menjelaskan secara benar tentang suatu bahan ajar atau objek, yang nantinya dapat dikembangkan lagi menjadi, seperti menafisrkan, mengartikan, dan meringkas.
- 3) Penerapan (*Aplication*) merupakan suatu kemampuan yang didapat dari materi, kemudian dari materi tersebut dapat diaplikasi kedalam hukum-hukum, rumus-rumus, dan metode dalam dunia nyata.
- 4) Analisis (*Analysis*), merupakan suatu kemampuan dimana dapat menjabarkan suatu bahan ajar kedalam susunan, sehingga susunan tersebut dapat menjadi susunan yang baik dan dapat dimengerti.
- 5) Sintetis (*Sinthetic*), merupakan suatu kemampuan untuk menghimpun bagian kedalam .suatu keseluruhan yang baru.

⁴⁰ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, 172.

- 6) Evaluasi (*Evaluation*), merupakan sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pengetahuan untuk menilai kriteria tertentu atau kriteria sendiri⁴¹.

c. Tingkat Pengetahuan Investasi

Tingkat pengetahuan seseorang dengan investasi sering kali menjadi faktor penentu apakah orang tersebut akan memutuskan untuk terjun kedalam dunia investasi atau tidak nantinya, terlepas pilihan apa yang akan dipilih saat berinvestasi nantinya. Investor yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi akan cenderung lebih baik dalam berinvestasi dalam berbagai jenis investasi. Suwardi dalam Ismaulina mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan cenderung lebih baik dalam merencanakan investasi yang akan datang atau dimasa depan. Begitu juga dengan investasi di pasar modal, dimana seseorang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup tentang pasar modal, maka minat berinvestasi dipasar modal akan lebih besar ketimbang seseorang yang memiliki pengetahuan yang sedikit tentang berinvestasi di pasar modal⁴².

7. Edukasi

a. Pengertian Edukasi Pasar Modal Syariah

Pengertian edukasi atau pendidikan secara umum dapat didefinisikan menjadi dua pengertian, yaitu edukasi (pendidikan) secara luas dan edukasi (pendidikan) secara sempit, masing-masing dari kedua pengertian ini mempunyai pengertian yang berbeda, untuk edukasi secara luas dapat

⁴¹ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, ed. Monica Ester (Jakarta : Buku Kedokteran EGC, 2004), 26-27. <https://www.scribd.com/document/393149824/Psikologi-Oleh-Untuk-Keperawatan>

⁴² Ismaulina, *Pertumbuhan Investasi Ditinjau dari Aspek Kualitas SDM dan Infrastruktur* (Banten : CV. AA.Rizky, 2019), 3. <https://www.researchgate.net/publication/337811689>

didefinisikan sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, sedangkan edukasi secara sempit dapat diartikan sebagai pengajaran yang dilakukan didalam sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Edukasi atau pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dalam Didin Kurniadin dan Imam Machali, berbunyi pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulai, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara⁴³.

M.J Langeveld dalam Amos Neolaka dan Grace Amelia A Neolaka, edukasi atau pendidikan ialah usaha, pengaruh, penjagaan dan dukungan yang diberikan kepada anak, agar dapat melanjutkan kehidupannya dengan baik secara mandiri⁴⁴. Sehingga dari pengertian diatas dapat diketahui edukasi pasar modal adalah usaha yang dilakukan untuk memberikan materi atau pengetahuan tentang berinvestasi dipasar modal.

b. Tujuan Edukasi (Pendidikan)

Tujuan dari sebuah edukasi (pendidikan) tentunya sangat bervariasi dan banyak, tergantung dilihat dari mana sudut pandang edukasi tersebut tersebut, selain dari sudut pandang tujuan sebuah edukasi juga bervariasi tergantung dari tokoh yang

⁴³ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip pengelolaan Pendidikan*, ed. Meita Sandra (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 111-115.
<http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/84471/>

⁴⁴ Amos Neolaka dan Grace Amelia A Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Jakarta : Kencana, 2017), 11.
<http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/116176/>

mengemukakan tujuan dari sebuah edukasi tersebut. Ivan Illich dalam berpendapat bahwa sebuah edukasi yang baik haruslah mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan pada setaip orang untuk dapat mengakses pembelajaran dimanapun dan kapanpun.
- 2) Setiap orang yang ingin memberikan edukasi atau pembelajaran kepada orang lain dapat dengan mudah melakukannya, demikian juga dengan yang ingin mendapatkan edukasi atau pembelajaran.
- 3) Mempermudah dan mejamin jika ada masukan yang membangun untuk keberlangsungan suatu edukasi atau pembelajaran. Pada intinya Ivan Illich dalam mengemukakan pendapatnya lebih menekankan kemudahan dalam memperoleh edukasi, serta sumber-sumber pendukung dalam edukasi. Sehingga dari kemudahan tersebut, seseorang akan leluasa dalam mengembangkan potensi dalam dirinya guna untuk mencapai tujuan hidup mereka⁴⁵.

c. Jenis-Jenis pendidikan (Edukasi)

Jenis pendidikan atau edukasi sendiri terbagi menjadi tiga bagian yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal, adapun pengertian dari masing-masing jenis pendidikan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan atau edukasi formal adalah pendidikan yang dilakukan secara berjenjang dan terstruktur dimana dalam pendidikan ini dimulai dari tingkatan pendidikan dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
- 2) Pendidikan atau edukasi nonformal adalah pendidikan yang tidak mengikuti pendidikan

⁴⁵ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan : Asas & Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 45.
<http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/59642/>

formal tetapi juga dapat dilaksanakan pendidikan secara terstruktur dan berjenjang.

- 3) Pendidikan atau edukasi informal adalah pendidikan yang bersumber dari keluarga ataupun dari lingkungan masyarakat dan pendidikan ini dilakukan secara mandiri⁴⁶.

d. Program Edukasi pasar Modal Syariah

Edukasi pasar modal syariah adalah program yang dilakukan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan berbagai pihak atau secara regular, adapun program edukasi pasar modal syariah yang dilakukan oleh PT Bursa Efek Indonesia, antara lain sebagai berikut:

- 1) Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS)
Program ini bertujuan untuk memberitahukan informasi tentang pasar modal syariah dan menumbuhkan minat berinvestasi pada pasar modal khususnya pada pasar modal syariah.
- 2) Workshop Pasar Modal Syariah
Workshop pada pasar modal sendiri memiliki misi untuk semakin mengenalkan pasar modal syariah, sehingga nantinya jika pasar modal sudah semakin dikenal, akan membuat semakin banyak investor berinvestasi di pasar modal syariah.
- 3) Aktiva Investor Saham Syariah
Dengan adanya aktiva ini, diharapkan mampu meningkatkan jumlah investor di pasar modal syariah, sehingga nantinya transaksi di pasar modal syariah akan semakin meningkat, baik itu transaksi rutin ataupun transaksi yang sifatnya hanya insidental⁴⁷.

⁴⁶ Amos dan Grace, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, 22-23.

⁴⁷ “Edukasi Pasar Modal Syariah,” PT Bursa Efek Indonesia, diakses 1 Januari, 2021. www.idx.co.id

8. Uang Saku

a. Pengertian Uang Saku

Uang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat didefinisikan sebagai alat tukar yang memiliki suatu nilai tertentu yang kegunaannya sebagai alat pembayaran jasa dan barang secara sah⁴⁸. Sedangkan uang saku menurut Dede Wulansari dapat diartikan sebagai uang pemberian dari orang tua yang diberikan kepada anaknya untuk keperluan pendidikan dan kebutuhannya. Uang saku ini diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang masih menempuh pendidikan baik dari tingkat rendah ketingkat pendidikan yang lebih tinggi, biasanya uang saku diberikan dengan harapan agar para anak memiliki tanggung jawab terhadap penggunaan uang saku tersebut. Uang saku diibaratkan sebagai pendapatan bagi para pelajar, karena setiap bulannya biasanya akan menerima uang saku untuk keperluannya selama satu bulan. Pemberian uang saku sendiri sudah dilakukan turun temurun dari zaman dahulu kala. Secara bahasa uang saku dapat diartikan uang yang berada didalam saku, walaupun kedengaran manfaatnya kecil karena hanya uang yang ada didalam saku, tetapi pada kenyataannya manfaatnya cukup besar untuk para pelajar⁴⁹.

b. Besaran Pemberian Banyaknya Uang Saku

Pemberian banyaknya uang saku tentunya sangat erat kaitanya dengan kondisi ekonomi orang tua, dimana jika kondisi ekonomi suatu keluarga mempunyai ekonomi yang tinggi maka kecenderungan pemberian uang saku akan tinggi

⁴⁸ Wahyudi Djaja, *Sejarah Uang* (Klaten : Cempaka Putih, 2018), 3. <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/105949>

⁴⁹ Dede Wulansari, *Cara Cerdas Mengelola Uang Saku* (Temanggung : Desa Pustaka Indonesia, 2019). 1. <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/150758>

pula, begitu juga dengan sebaliknya, jika kondisi ekonomi suatu keluarga rendah, maka kecenderungan pemberian uang saku akan rendah pula. Berikut adalah Tabel perkiraan pemberian uang saku dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi, berikut tabelnya:

Tabel 2.1 Perkiraan Pemberian Uang Saku

No	Jenjang	Nominal Harian	Nominal Bulanan
1	TK	Rp.5000,00	Rp. 150.000,00
2	SD	Rp. 10.000,00	Rp. 300.000,00
3	SMP	Rp.15.000,00	Rp. 450.000,00
4	SMA	Rp. 20.000,00	Rp. 600.000,00
5	Perguruan Tinggi	Rp. 25.000,00	Rp. 750.000,00

Sumber Data: Dede Wulansari⁵⁰.

Dari data diatas terlihat masing-masing tingkatan pendidikan berbeda dalam pemberian uang sakunya, yang mana tingkat pendidikan yang paling dasar yaitu TK memilki jumlah uang saku yang paling rendah diantara tingkat pendidikan lainnya, sedangkan Perguruan Tinggi memiliki pemberian jumlah uang saku yang tertinggi, dengan pemberian uang saku ini, pelajar dengan tingkatan SMA sampai Perguruan Tinggi harus mampu mengelola sebaik-baiknya uang saku yang diberikan, agar uang saku tidak habis ditengah jalan.

c. Alasan Orang Tua Memberikan Uang Saku

Ada berbagai hal yang mendasari orang tua dalam pemberian uang saku, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁵⁰ Dede, *Cara Cerdas Mengelola Uang Saku*, 4.

- 1) Adanya kebutuhan anak
Kebutuhan anak yang bermacam-macam dari hal ringan sampai berat dalam menempuh pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, besaran pemberian uang saku ini tergantung dari tingkat pendidikan dan jauh atau tidak lokasi sianak bersekolah, anak yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi dan lokasinya jauh, maka akan cenderung mendapat uang saku yang lebih ketimbang dengan anak yang mempunyai tingkat pendidikan sama tapi lokasinya dekat.
- 2) Melatih anak mengelola keuangan
Tujuan utama orang tua dalam pemberian uang saku tentunya untuk memenuhi kebutuhan sianak untuk keperluan pendidikannya, tetapi selain untuk itu, orang tua juga ingin melatih anaknya untuk dapat mengelola uang secara baik, seperti diketahui pemberian jumlah uang saku tentunya tidak besar seperti pemberian gaji pada karyawan pada umumnya, maka dari hal tersebut anak harus mampu membedakan hal yang penting dan hal yang tidak penting untuk dibelanjakan nantinya.
- 3) Adanya faktor yang mendesak sewaktu-waktu
Setiap manusia tentunya tidak tau apa yang akan terjadi diharu esok yang akan datang, bisa saja dihari esok akan ditemui hal yang mendesak yang tidak pernah kita duga sebelumnya dan membutuhkan penanganan yang cepat, jika tidak dikhawatirkan akan malah berakibat buruk dikemudian hari. Sama halnya dengan pelajar dengana adanya pemberian uang saku, setidaknya bisa membuat sedikit tenang para pelajar jika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan⁵¹.

⁵¹ Dedde, *Cara Cerdas Mengelola Uang Saku*, 5-7.

d. Tantangan Dalam Mengelola Uang Saku

Dalam mengelola tidaklah semudah kita membalikan telapak tangan, ada berbagai faktor yang mendasari sulitnya mengelola uang saku, entah itu faktor dari dalam maupun dari luar, semua itu akan sangat berpengaruh dalam pengelolaan uang saku. Adapun tantangan yang akan ditemui dalam pengelolaan uang saku adalah sebagai berikut:

- 1) Besaran uang saku yang diberikan sedikit
Faktor utama dalam sulitnya pengelolaan uang saku adalah sedikitnya dalam pemberian uang saku, dimana dalam hal ini pemberian uang saku dirasa tidak cukup, bahkan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selama satu bulan, jika hal ini terjadi maka hal yang harus diperhatikan adalah membuat daftar hal mana sekiranya yang penting saja dan mendesak untuk dibelanjakan dengan uang saku.
- 2) Lingkungan
Lingkungan merupakan tantangan terbesar dalam hal pengelolaan uang saku, dimana lingkungan yang baik juga akan menghasilkan yang baik juga. begitu juga sebaliknya. Dalam memilih lingkungan tentunya pelajar harus mampu membedakan lingkungan yang baik dan tidak, jika pelajar bergabung dengan lingkungan pelajar yang boros maka bukan tidak mungkin dia menjadi boros juga, sebaliknya jika pelajar bergabung dengan lingkungan yang kondusif seperti selektif dalam membelanjakan uang, maka dia juga akan mengikutinya.
- 3) Situasi dan kondisi
Situasi dan kondisi yang dimaksud disini adalah dimana situasi dan kondisi yang telah diperkirakan sebelumnya ternyata meleset dari yang semestinya, perkiraan yang semulanya uang saku cukup untuk kebutuhannya selama

satu bulan, tetapi karena ada situasi dan kondisi yang mengakibatkan harga-harga barang menjadi naik, sehingga perkiraan menjadi kacau.

4) Kesadaran diri

Kurangnya kesadaran dari pelajar untuk membelanjakan uang saku mereka secara bijak, para pelajar hanya tahu bahwa uang diberikan untuk dibelanjakan dan dihabiskan, jika uang saku habis maka akan meminta lagi kepada orang tua⁵².

9. Risiko Investasi

a. Pengertian Risiko

Risiko secara umum dapat diartikan sebagai ketidakjelasan perihal kejadian yang nantinya akan terjadi, dimana dalam kejadian ini akan ada sebuah sikap yang akan diambil tetapi dengan mengedepankan suatu tinjauan⁵³. Risiko juga dapat ditafsirkan sebagai dampak atas tindakan atau pilihan yang mengandung unsur ketidakpastian yang dapat menyebabkan dampak negatif bagi pengambil keputusan⁵⁴.

Dalam investasi tentunya terdapat 2 unsur yang melekat didalamnya, 2 unsur tersebut adalah risiko dan return, yang mana kedua unsur ini akan saling melengkapi satu sama lain, jika risiko yang dihasilkan tinggi maka return yang dihasilkan juga akan tinggi pula, begitu juga dengan sebaliknya, jika risikonya rendah maka return yang dihasilkan juga akan rendah juga⁵⁵. Seorang investor tentunya mengharapkan keuntungan yang sudah direncanakan sebelumnya, tetapi pada kenyataannya sering kali para investor gagal untuk

⁵² Dede, *Cara Cerdas Mengelola Uang Saku*, 18-20.

⁵³ Khaerul dan Herry, *Manajemen Investasi*, 237.

⁵⁴ Imam Wahyudi, dkk., *Manajemen Risiko Bank Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 4.

⁵⁵ Abdul, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, 197-198.

mengendalikan risiko, yang akan membuat risiko kerugian atau kegagalan akan semakin tinggi. Menurut Jones risiko investasi ialah kemungkinan keuntungan yang diterima (*actual return*) tidak sesuai apa yang diharapkan (*expected return*)⁵⁶.

b. Jenis-Jenis Risiko

Analisis modern investasi membagi risiko dalam berinvestasi menjadi 2 bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Risiko Tidak Sistematis, merupakan risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor unik pada suatu sekuritas dan dapat dihilangkan dengan diversifikasi.
- 2) Risiko Sistematis, merupakan risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor makro yang mempengaruhi semua sekuritas sehingga sulit dihilangkan dengan cara diversifikasi⁵⁷.

c. Macam-macam Risiko

1) Risiko Murni

Dalam risiko murni dapat dikelompokkan menjadi 3 tipe antara lain sebagai berikut:

- a) Risiko Fisik, merupakan risiko yang timbul karena adanya kerugian secara fisik dari sebuah perusahaan.
- b) Risiko Karyawan, merupakan risiko yang timbul karena adanya karyawan yang bekerja pada suatu perusahaan tersebut.
- c) Risiko Legal, merupakan risiko yang timbul karena adanya kekecewaan dari kontrak yang tidak sesuai rencana.

2) Risiko Spekulatif

Dalam risiko spekulatif dapat dikelompokkan menjadi 4 tipe antara lain sebagai berikut:

- a) Risiko Pasar, merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan harga pasar.

⁵⁶ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2007), 14.

⁵⁷ Khaerul dan Herry, *Manajemen Investasi*, 242.

- b) Risiko Kredit, merupakan risiko yang timbul karena adanya *Counter Party* gagal memenuhi kewajiban atau gagal bayar pada perusahaan.
 - c) Risiko Likuiditas, merupakan risiko yang timbul karena tidak mampu memenuhi kebutuhan kas.
 - d) Risiko Oprasional, merupakan risiko yang timbul karena adanya suatu acara atau kegiatan disebuah perusahaan yang gagal terencana dengan baik.
- 3) Risiko Total, merupakan gabungan antara dua risiko, yaitu risiko tidak sitematis (*Unsystematic Risk*) dengan risiko sitematis (*Systematic Risk*). Sehingga jika risiko tersebut digabungkan akan menjadi risiko total⁵⁸.

d. Faktor-Faktor Risiko

Timbulnya sebuah risiko investasi tentu didasari oleh berbagai faktor yang ada didalamnya, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya risiko antara lain:

- 1) Risiko dalam tingkat bunga, terutama ketika bunga naik akan menjadi penyebab risiko utamanya.
- 2) Risiko dalam hal daya beli, risiko ini terjadi karena adanya inflasi.
- 3) Risiko pasar *bear* dan *bull*.
- 4) Risiko manajemen, resiko ini terjadi karena adanya *human eror* atau kesalahan dalam dalam hal pengelolaan.
- 5) Risiko kegagalan, risiko ini karena adanya masalah dalam hal keuangan kearah kebangkrutan.
- 6) Risiko likuiditas, risiko timbul karena adanya kesulitan dalam hal aktiva.
- 7) Risiko penarikan, risiko ini disebabkan oleh pembelian kembali aset atau surat berharga oleh emiten.

⁵⁸ Khaerul dan Herry, *Manajemen Investasi*, 237-238.

- 8) Risiko konversi, risiko ini karena adanya kewajiban dalam penukaran atau aktiva.
- 9) Risiko politik, risiko ini ada karena adanya ketegangan politik di nasional maupun internasional.
- 10) Risiko industry, risiko ini di timbulkan karena adanya persaingan antar produk secara homogen⁵⁹.

B. Penelitian Terdahulu

Adapaun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengetahuan investasi, edukasi pasar modal, banyaknya uang saku, dan resiko investasi antara lain:

Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Luh Komaning Merwati dan I Putu Mega Juli Semara Putra <i>Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Universitas</i>	Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memodifikasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi	Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan investasi dan penghasilan berpengaruh positif signifikan pada minat	Dependen: Minat Berinvestasi Independen: Pengetahuan Investasi, Dan Penghasilan Moderasi: pelatih	Sama-sama melakukan penelitian pada pengaruh pengetahuan investasi pada minat berinvestasi mahas	Penulis melakukan penambahan bahan pada edukasi pasar modal, banyaknya uang saku, dan risiko, juga yang

⁵⁹ Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, 200.

Mahasarwati Denpasar Vol.10, No.2 Tahun 2015	stasi Mahasiswa	berinvestasi mahasiswa.	an pasar modal	iswa	diteliti adalah minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah
Aminatun Nisad dan Luki Zulaika PETA, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kusuma Negara Blitar Vol.2, No.2 Tahun 2017	Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi, Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemahaman investasi tidak berpengaruh signifikan, sedangkan Modal Minimal Investasi, Dan Motivasi berpengaruh signifikan	Dependen: Minat Mahasiswa Berinvestasi Independen: Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi, Dan Motivasi	Sama-sama melakukan penelitian pada minat berinvestasi mahasiswa	Penulis melakukan penambahan pada pengetahuan investasi edukasi pasar modal, banyaknya uang saku dan risiko, juga yang diteliti adalah minat berinvestasi mahasiswa

		terhadap minat investasi mahasiswa.			iswadi pasar modal syariah
Dasriyan Saputra <i>Jurnal Manajemen dan Akuntansi</i> , Sekolah Tinggi Ilmu Balikpapan Vol.5, No.2 Tahun 2018	Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi di Pasar Modal	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Manfaat, Modal, Motivasi berpengaruh signifikan, sedangkan edukasi berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh signifikan.	Dependen: Minat Dalam Berinvestasi Independen: Manfaat, Modal, Motivasi dan Edukasi	Sama-sama melakukan penelitian pada edukasi terhadap minat dalam berinvestasi	Penulis melakukan penambahan pada pengetahuan investasi, banyaknya uang saku dan risiko, juga yang diteliti adalah minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah
Made Pratiwi	Pengaruh	Hasil dari	Dependen:	Sama-sama	Penulis

Dewi, Ni Made Tamansari, Dan Ni Made Santini <i>Jurnal Krisna, Universitas Warmadewa</i> Vol.12. No.1 Tahun 2020	Edukasi Pasar Modal, Terhadap Presepsi Risiko Dan Minat Berinvestasi Masyarakat	penelitian menunjukkan bahwa edukasi pasar modal berpengaruh positif terhadap presepsi risiko dan minat investasi, edukasi pasar modal berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi masyarakat, sedangkan presepsi risiko tidak berpengaruh	Minat Berinvestasi Intervening: Presepsi Risiko Independen: Edukasi Pasar Modal	melakukan penelitian pada edukasi dan risiko terhadap minat dalam berinvestasi	melakukan penambahan bahan pada pengetahuan investasi, dan banyaknya uang saku, juga yang diteliti adalah minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah
--	--	---	--	---	--

		garuh terhadap minat berinvestasi.			
M. Samsul Haidir <i>Jurnal Istiqro</i> , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol.5, No.2 Tahun 2019	Pengaruh Pemahaman Investasi, Dengan Modal Minimal Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Melakukan Investasi Di Pasar Modal Syariah	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemahaman investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa swasta dalam berinvestasi, sedangkan modal minimal dan motivasi berpengaruh signifikan	Dependen: Minat Mahasiswa Dalam Melakukan Investasi Independen: Pemahaman Investasi, Dengan Modal Minimal Dan Motivasi	Sama-sama melakukan penelitian pada minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah	Penulis melakukan penamban pada pengetahuan investasi, edukasi pasar modal, banyaknya uang saku, dan risiko

		terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi.			
Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Saifudin Zuhri <i>Li Falah</i> , Institut Agama Islam Negeri Salatiga Vol.4, No.1 Tahun 2019	Pengaruh Manfaat, Pengetahuan, dan Edukasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa IAIN Salatiga)	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa manfaat secara parsial tidak berpengaruh signifikan, pengetahuan, pengetahuan dan edukasi secara parsial berpengaruh signifikan, sedangkan manfaat, pengetahuan	Dependen: Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Independen: Manfaat, Pengetahuan, dan Edukasi	Sama-sama melakukan penelitian pada pengetahuan dan edukasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah	Penulis melakukan penambahan pada banyak uang saku, dan risiko

		ahuan, dan edukasi secara simultana berpengaruh signifikan.			
Timothius Tandio dan A.A.G. P. Widana Putra <i>E-Jurnal Akuntansi</i> , Universitas Udayana Vol.16, No.3 Tahun 2016	Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Presepsi Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan pasar modal, return berpengaruh signifikan sedangkan presepsi resiko, gender, dan kemajuan teknologi tidak berpengaruh	Dependen: Minat Investasi Independen: Pelatihan Pasar Modal, Return, Presepsi Risiko , Gender , Dan Kemajuan Teknologi	Sama-sama melakukan penelitian pada risiko terhadap minat berinvestasi mahasiswa	Penulis melakukan penambahan pengetahuan investasi, edukasi pasar modal, dan uang saku, juga yang diteliti adalah minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal syaria

		garuh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.			h
Ahmad Dahlan Malik Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Semen Indonesia Vol. 03, No. 1 Tahun 2017.	Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UISI	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa resiko, pendapatan, dan motivasi berpengaruh positif terhadap minat investasi di saham syariah sedangkan untuk pengetahuan, persepsi, dan	Dependen: minat berinvestasi saham syariah Independen: implementasi belajar, motivasi, pendapatan, persepsi, risiko, dan pengetahuan	Sama-sama melakukan penelitian pada risiko dan pengetahuan terhadap minat berinvestasi	Penulis melakukan penambahan bahan edukasi pasar modal dan banyaknya uang saku juga yang diteliti adalah minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah

		belajar tidak berpen- garuh positif terhada- p minat investa- si di saham syariah			
--	--	--	--	--	--

Sumber : Penelitian Terdahulu

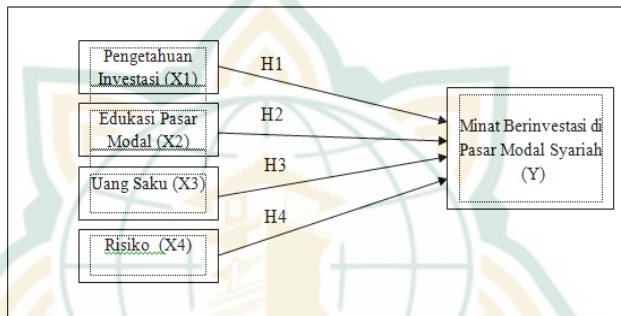
Dari hasil penelitian terdahulu dapat kita simpulkan bahwa minat berinvestasi di pasar modal konven maupun syariah dipengaruhi oleh banyak faktor, namun pada penelitian terdahulu kebanyakan menggunakan faktor atau variabelnya adalah pengetahuan investasi, edukasi, modal minimal, dan risiko investasi, sehingga untuk variabel baru yang nantinya akan diteliti oleh peneliti adalah uang saku, dimana varibel ini cukup baru dan jarang sekali diteliti oleh peneliti terdahulu, meskipun variabel uang saku terbilang baru, namun variabel uang saku sangat erat kaitanya dengan minat berinvestasi mahasiswa yang merupakan studi kasus pada penelitian dipasar modal, sehingga nantinya peneliti akan menggabungkan variabel yang sudah sering diteliti dengan varaiabel baru dan jarang diteliti, sehingga dari penggabungan tersebut menghasilkan variabel pengaruh pengetahuan investasi, edukasi pasar modal, banyaknya uang saku, dan risiko dikombinasikan dengan studi kasus yaitu, minat berinvestasi mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah (ES) dan Akuntansi Syariah (Aksya) IAIN Kudus.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang berbagai teori yang berkaitan dengan berbagai masalah yang telah diidentifikasi dan merupakan masalah

yang dianggap penting⁶⁰. Lebih jelasnya kerangka berfikir digunakan peneliti sebagai patokan agar nantinya peneliti tidak salah arah dalam menentukan permasalahan yang ada atau sesuai arah dengan tujuan penelitian awal. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari hasil rumusan masalah yang diteliti, mengapa bisa dinyatakan dugaan sementara karena hasil jawaban yang diperoleh hanya bersumber dari teori-teori saja, belum bersumber dari data dan fakta yang diumpulkan secara langsung. Jadi hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian.

1. Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah

Pengetahuan dapat diartikan sebagai gejala yang ditemui atau diperoleh dari penglihatan indra, pengetahuan juga dapat muncul dan dirasakan dari indra atau pikiran ketika seseorang menemui hal baru, yang belum mereka dapatkan sebelumnya⁶¹. Minat dapat diartikan sebagai sumber pelecut seseorang untuk melakukan dorongan kegiatan yang sedang diinginkannya. Sederhananya ketika kita ingin Sesutu yang dianggap butuh dan bermanfaat, maka hal

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), 60.

⁶¹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, 169.

tersebut dapat dikatakan minat⁶². Luh Komang Merwati dan I Putu Mega Juli Semara Putra dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan pada minat berinvestasi mahasiswa⁶³.

Dalam penelitian ini nantinya pengetahuan investasi akan dihubungkan minat investasi pada mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah (ES) dan Akuntansi Syariah (Aksya) IAIN Kudus. Dari teori yang telah dijelaskan diatas bahwa pengetahuan merupakan suatu gejala yang ditemui dari indra penglihatan dan pikiran yang dianggap hal baru, kaitanya dengan investasi, pengetahuan ini dianggap penting keberadaanya, karena keputusan dalam berinvestasi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang investasi, sedangkan kaitanya minat dengan investasi merupakan dorongan atau keinginan dalam diri untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Berdasarkan dari penjelasan teori-teori serta penelitian terdahulu diatas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Pengetahuan Investasi Berpengaruh Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah.

2. Pengaruh Edukasi Pasar Modal Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah

Edukasi menurut M.J Langeveld dalam Amos Neolaka dan Grace Amelia A Neolaka, edukasi atau pendidikan ialah usaha, pengaruh, penjagaan dan dukungan yang diberikan kepada anak, agar dapat melanjutkan kehidupanya dengan baik secara mandiri⁶⁴. Sedangkan edukasi dalam pasar modal

⁶² Makmum, *Psikologi Belajar*, 136.

⁶³ Luh Komang Merwati dan I Putu Mega Juli Semara Putra, “Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi pengaruh Pengetahuan Investasi dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa,” *Jurnal Ilmiah Akutansi dan Bisnis* 10, No. 2, (2015): 112.

⁶⁴ Amos dan Grace, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, 11.

adalah pengetahuan dasar tentang investasi dipasar modal. Untuk itu dengan adanya edukasi di pasar modal syariah akan sangat membantu investor maupun calon investor untuk menghindari kerugian dan kegagalan, karena dengan adanya edukasi ini akan memberikan materi berupa dasar-dasar investasi dan pengambilan keputusan yang tepat⁶⁵.

Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Saifudin Zuhri dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa edukasi berpengaruh signifikan.⁶⁶ Hubungan edukasi pasar modal syariah dengan minat investasi sangat erat kaitanya, karena semakin sering edukasi dilakukan pada calon investor maupun investor, diharapkan akan semakin meningkatkan minat berinvestasi di pasar modal syariah. Sehingga dari definisi teori serta penelitian terdahulu diatas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Edukasi Pasar Modal Berpengaruh Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah.

3. Pengaruh Uang Saku Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah

Uang saku dapat diartikan sebagai uang pemberian dari orang tua yang diberikan kepada anaknya untuk keperluan pendidikan dan kebutuhannya⁶⁷. Masalah terbesar untuk terjun dalam dunia investasi pasar modal adalah keuangan, seperti yang kita ketahui dengan status sebagai pelajar yang belum bekerja, membuat mahasiswa sulit untuk dapat berinvestasi. Untuk dapat berinvestasi dipasar modal syariah, tentunya harus memiliki modal, tetapi dengan satu mahasiswa untuk bisa mendapatkan modal selain

⁶⁵ Made Pratiwi Dewi, dkk., “Pengaruh Edukasi Pasar Modal Terhadap Presepsi Resiko Dan Minat Berinvestasi Masyarakat,” *Jurnal Krisna* 12, No. 1, (2020): 78.

⁶⁶ Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Saifudin Zuhri, “Pengaruh Manfaat, Pengetahuan, dan Edukasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa IAIN Salatiga),” *Li Falah* 4, No.1, (2019): 137.

⁶⁷ Dede, *Cara Cerdas Mengelola Uang Saku*, 1.

bekerja yaitu hanya dengan mengandalkan banyaknya uang saku yang diberikan oleh orang tua setiap bulannya⁶⁸.

Aminatun Nisa dan Luki Zulaika dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Modal Minimal Investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa⁶⁹. Jadi hubungan banyaknya uang saku dengan minat mahasiswa dalam berinvestasi dipasar modal syariah ini dinilai cukup erat, karena seperti yang kita tahu mahasiswa yang belum bekerja dan hanya mengandalkan uang saku tentunya akan tertarik dengan adanya modal minimal dalam berinvestasi dipasar modal syariah. Berdasarkan penjelasan teori-teori serta penelitian terdahulu diatas maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Banyaknya Uang Saku Berpengaruh Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah.

4. Pengaruh Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah

Dalam investasi tentunya terdapat 2 unsur yang melekat didalamnya, 2 unsur tersebut adalah risiko dan return, yang mana kedua unsur ini akan saling melengkapi satu sama lain, jika risiko yang dihasilkan tinggi maka return yang dihasilkan juga akan tinggi pula, begitu juga dengan sebaliknya, jika risikonya rendah maka return yang dihasilkan juga akan rendah juga⁷⁰. Risiko secara sederhana dapat diartikan sebagai dampak atas tindakan atau pilihan yang mengandung unsur ketidakpastian yang dapat menyebabkan dampak negatif bagi pengambil keputusan⁷¹.

⁶⁸ Eny Suyanti dan Nafik Umurul Hadi, "Analisis Motivasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal," *Economic* 7, No. 2, (2019): 109.

⁶⁹ Aminatun Nisa dan Luki Zulaika, "Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi, Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal," *PETA* 2, No. 2, (2017): 33.

⁷⁰ Abdul, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, 197-198.

⁷¹ Imam, dkk., *Manajemen Resiko Bank Islam*, 4.

Ahmad Dahlan Malik dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi di saham syariah⁷² Berdasarkan penjelasan teori-teori serta penelitian terdahulu diatas maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah.



⁷² Ahmad Dahlan Malik, “Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UISI,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, No. 1, (2017): 80-81